



STRATEGI INOVASI BAURAN PEMASARAN SUSU KAMBING SENDURO MENJADI PRODUK UNGGULAN DAERAH

MARKETING MIX INNOVATION STRATEGY FOR SENDURO GOAT MILK TO BECOME A REGIONAL SUPERIOR PRODUCT

Anang Febri Prasetyo*, Ujang Suryadi*, Rosa Tri Hertamawati, Noor Asrianto, Didiek Hermanuadi*, Uyun Erma Malika*

*Politeknik Negeri Jember

e-mail : anangfebri@polije.ac.id

ABSTRAK

Susu kambing Senduro merupakan salah satu produk unggulan peternakan di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. *Goatzilla Farm* merupakan UMKM yang memproduksi dan mengolah susu kambing Senduro . Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra dalam menjalankan usaha pengolahan susu kambing Senduro diantaranya ialah, pemasaran produk yang disebabkan kurangnya pengenalan dan edukasi masyarakat mengenai keunggulan dan manfaat susu kambing, keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas karena belum adanya ijin BPOM, keterbatasan promosi, dan branding, persaingan dengan produk susu lain, dan kendala produksi beserta kualitas. Metode pengabdian ini menggunakan metode partisipatif yaitu dengan pendekatan kelompok dan meningkatkan partisipatif sasaran. Melalui kegiatan ini, mitra mampu memproduksi susu bubuk kambing Senduro , dengan strategi yang inovatif yaitu dengan kerjasama industri, sehingga juga dapat menjadi solusi keterbatasan biaya dalam mendirikan pabrik susu bubuk beserta perijinan BPOM bagi UMKM. Hasil luaran kegiatan ini ialah *Goatzilla Farm* telah mampu menghasilkan produk susu bubuk dengan cara kerjasama dengan industri pengolah susu bubuk yang telah memiliki ijin BPOM. Cara ini mampu meningkatkan potensi yang dimiliki mitra agar memiliki produk yang siap edar.

Kata Kunci: Strategi, Pemasaran, Produk, Susu, Kambing Senduro .



PENDAHULUAN

Susu kambing Senduro merupakan salah satu produk peternakan unggulan dari Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Kambing Senduro telah dikenal sebagai salah kekayaan sumberdaya genetic lokal berdasarkan Keputusan Menteri pertanian RI nomor : 1055/Kpts/SR.120/10/2014 tahun 2014. Susu kambing memiliki kandungan gizi yang relatif lebih lengkap dan seimbang (Arief dkk., 2018). Salah satu keunggulan susu kambing dibanding susu sapi adalah kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 4,36% lebih tinggi 0,96% dari susu sapi (Arif dkk., 2018), dan proporsi butiran lemak berukuran lebih kecil dan homogen, sehingga susu kambing mudah dicerna (Rahmadanti dkk., 2020).

Produktivitas ternak kambing perah dapat dilihat dari produksi susu. Kambing peranakan Etawa memiliki kemampuan produksi susu yang lebih baik dibandingkan dengan kambing lokal lainnya. Produksi susu kambing peranakan Etawa antara 1,5-3 liter (Matualesi, 2017). Kemampuan produksi susu kambing perah Etawa tersebut cukup signifikan untuk dikembangkan sebagai ternak penghasil susu yang sangat potensial. Wijaya (2024) menyebutkan bahwa salah satu peternakan di Kabupaten Lumajang adalah peternakan *Goatzilla Farm* yang memproduksi susu kambing.

Usaha peternakan susu kambing dapat menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi pada perekonomian daerah setempat. Keberhasilan usaha peternakan susu kambing memerlukan manajemen yang baik, perhatian terhadap kesehatan ternak, dan pemahaman yang mendalam terkait kebutuhan nutrisi kambing (Rizqan, Arief, dan Roza (2019) dalam Wijaya (2024). Menurut Prasetyo (2018), kambing Senduro memiliki potensi untuk dikembangkan dan menjadi sumber perekonomian di pedesaan. Meskipun susu kambing Senduro memiliki potensi besar, ada sejumlah tantangan dalam pengembangan dan pemasaran diantaranya: 1) kurangnya pengenalan dan edukasi masyarakat sehingga banyak masyarakat yang belum familiar dengan manfaat susu kambing dibandingkan dengan susu sapi, 2) minimnya diversifikasi produk susu kambing yang sebagian besar dijual dalam bentuk susu cair mentah atau olahan sederhana, 3) keterbatasan akses produk susu kambing ke pasar yang lebih luas masih terbatas, produk susu kambing ini sebagian besar hanya dipasarkan di pasar tradisional lokal atau dijual dalam skala kecil, 4) keterbatasan promosi dan branding yang sistematis untuk membangun citra produk susu kambing Senduro sebagai produk unggulan daerah, 5) persaingan dengan produk susu sapi yang



lebih umum dan diproduksi dalam skala besar, serta 6) kendala produksi dan kualitas susu kambing sangat dipengaruhi oleh pola makan dan pemeliharaan kambing yang baik.

Berbagai tantangan tersebut memerlukan strategi pengembangan yang terintegrasi, baik dalam hal inovasi produk, peningkatan kualitas produksi, maupun pemasaran yang lebih luas. Pengembangan susu kambing Senduro sebagai produk unggulan daerah tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan peternak lokal, tetapi juga mendorong Kabupaten Lumajang menjadi pusat produksi susu kambing yang dikenal secara nasional. Demi mewujudkan hal tersebut, inovasi dalam diversifikasi produk, peningkatan akses pasar, dan pengembangan strategi pemasaran digital yang agresif perlu menjadi fokus utama. *Goatzilla Farm* yang merupakan salah satu produsen susu dan olahan susu kambing yang ada di Kabupaten Lumajang perlu mendapatkan perhatian dan pendampingan untuk memasarkan hasil produksi susunya agar dikenal oleh masyarakat luas.

MASALAH

Permasalahan dan tantangan pemasaran susu kambing Senduro yang dihadapi *oleh Goatzilla Farm* meliputi beberapa aspek berikut:

1) Kurangnya Pengenalan dan Edukasi Masyarakat

Banyak masyarakat yang belum familiar dengan manfaat susu kambing Senduro dibandingkan dengan susu sapi. Pengetahuan mengenai khasiat kesehatan susu kambing masih terbatas, sehingga konsumen cenderung lebih memilih susu sapi yang sudah lebih dikenal dan tersedia secara luas. Edukasi terkait manfaat susu kambing Senduro serta cara konsumsinya masih kurang intensif dilakukan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

2) Minimnya Diversifikasi Produk

Produk susu kambing Senduro sebagian besar dijual dalam bentuk susu cair mentah atau olahan sederhana. Kurangnya diversifikasi produk menjadi salah satu kendala dalam menarik lebih banyak konsumen. Sementara pasar menginginkan variasi produk, seperti susu bubuk, yoghurt, keju, atau es krim, pengembangan produk olahan dari susu kambing ini masih sangat terbatas, baik dari segi teknologi maupun inovasi.

3) Keterbatasan Akses ke Pasar yang Lebih Luas

Meskipun Lumajang memiliki potensi sebagai penghasil susu kambing berkualitas, akses produk susu kambing Senduro ke pasar yang lebih luas masih terbatas. Produk susu kambing

ini sebagian besar hanya dipasarkan di dalam skala kecil di sekitar lokasi produksi. Akses ke rantai distribusi modern, seperti platform *e-commerce* maupun media sosial, masih menjadi kendala karena terbatasnya infrastruktur dan jaringan distribusi yang solid.

4) Keterbatasan Promosi dan Branding

Kendala utama lainnya adalah kurangnya promosi dan upaya branding yang sistematis untuk membangun citra produk susu kambing Senduro sebagai produk unggulan daerah. Saat ini, promosi produk masih banyak bergantung pada pemasaran konvensional dengan jangkauan yang sempit. Upaya untuk meningkatkan citra produk melalui promosi di media massa, sosial media, serta pameran produk lokal masih belum optimal dilakukan.

5) Persaingan dengan Produk Susu Lain

Persaingan dengan produk susu sapi yang lebih umum dan diproduksi dalam skala besar juga menjadi tantangan. Susu sapi lebih banyak tersedia di pasar dengan harga yang lebih terjangkau dan brand yang sudah mapan, sehingga susu kambing Senduro sulit bersaing dalam hal volume produksi dan harga. Selain itu, rendahnya kesadaran konsumen tentang keunggulan nutrisi susu kambing dibandingkan susu sapi membuat produk ini kurang diminati, terutama di kalangan masyarakat luas.

6) Kendala Produksi dan Kualitas

Kualitas susu kambing sangat dipengaruhi oleh pola makan dan pemeliharaan kambing yang baik. Namun, banyak peternak kecil di Lumajang yang masih belum memiliki akses pada teknologi peternakan yang modern untuk menjaga kualitas dan kuantitas produksi secara optimal. Faktor-faktor seperti manajemen pakan, kesehatan ternak, dan sistem pengolahan susu masih memerlukan perhatian khusus untuk menjaga standar kualitas produk yang bisa bersaing di pasar yang lebih luas.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Program Inovasi Kreatif Mitra Vokasi (INOVOKASI) yang berlangsung selama 4 bulan dimulai sejak bulan September-Desember 2024. Kegiatan dilaksanakan di lokasi mitra yaitu *Goatzilla Farm* yang beralamat di Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro , Kabupaten Lumajang. Mitra merupakan produsen susu kambing Senduro dan mengolah susu kambing menjadi berbagai produk olahan seperti susu pasteurisasi, yogurt, dan kefir. Namun produk-produk tersebut belum memiliki pasar yang luas, dan hanya memiliki pasar yang terbatas.



Metode pengabdian ini menggunakan metode partisipatif yaitu dengan pendekatan kelompok dan meningkatkan partisipatif sasaran. Dengan metode ini diharapkan seluruh program yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan sasaran dan memiliki dampak yang signifikan.

Langkah-langkah metode partisipatif dalam pengabdian ini diantaranya dengan:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat

Pada tahap ini, dilakukan pengkajian bersama sasaran untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi serta kebutuhan yang harus dipenuhi. Metode ini melibatkan diskusi kelompok, wawancara, atau survei. Sasaran diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka tentang permasalahan yang ada serta harapan terhadap solusi yang dapat diterapkan dalam pemasaran produk susu kambing Senduro .

2. Perencanaan Partisipatif

Mitra diajak untuk berpartisipasi dalam merumuskan program atau kegiatan pengabdian yang sesuai dengan kondisi yang di inginkan dalam memasarkan produk susu kambingnya. Mereka dapat memberikan masukan tentang prioritas kebutuhan, sumber daya lokal yang tersedia, serta strategi yang paling efektif. Hal ini memungkinkan terciptanya rasa kepemilikan terhadap program yang dirancang.

3. Pelaksanaan Bersama

Implementasi kegiatan dilakukan dengan melibatkan sasaran secara langsung, baik dalam hal tenaga, waktu, maupun sumber daya lokal. Partisipasi aktif dalam pelaksanaan akan meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap program yang dijalankan, sekaligus memperkuat kapasitas dan keterampilan mereka.

4. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif

Masyarakat tidak hanya dilibatkan dalam pelaksanaan, tetapi juga dalam monitoring dan evaluasi. Mereka diajak untuk mengevaluasi kemajuan kegiatan serta dampak yang telah dihasilkan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah disepakati bersama dapat tercapai dan apa saja yang perlu diperbaiki.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan program ini mampu membangun kesadaran, keterampilan, dan kemandirian sasaran dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi.

HASIL YANG DICAPAI

Berdasarkan tujuan kegiatan INOVOKASI yang telah direncanakan maka diperoleh beberapa hasil kegiatan yang dapat diuraikan sebagai berikut;

Tabel 1. Kegiatan INOVOKASI

No	Kegiatan	Metode	Target	Peran Mitra
1	Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi serta solusi yang dapat dilakukan oleh tim INOVOKASI.	Assesmen lapang.	Mitra <i>Goatzilla Farm</i> mampu mengidentifikasi permasalahan mengenai pemasaran susu kambing.	Memberikan informasi yang menghambat usaha produksi, pengolahan dan pemasaran produk susu kambing.
2	Memberikan pengetahuan dan perkembangan industri susu kambing bubuk nasional.	Workshop.	Peningkatan pemahaman mitra terhadap perkembangan industri susu bubuk, terutama berasal dari susu kambing.	Partisipasi aktif mitra dalam kegiatan.
3	Memberikan contoh industri olahan susu kambing bubuk yang memiliki ijin BPOM.	Workshop.	Peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya ijin produksi.	Partisipasi aktif dalam kegiatan .
4	Mendorong kerjasama antara mitra INOVOKASI dengan industri pengolahan susu kambing bubuk ber BPOM.	Pelatihan.	Adanya MoU antara mitra INOVOKASI dengan industri pengolahan susu bubuk.	Komunikasi dengan pihak industri untuk mendapatkan kontrak produksi
5	Menyiapkan merek produk.	Pendampingan.	Adanya merek dagang yang memiliki hak cipta.	Mengusulkan judul merek susu kambing bubuk yang akan di produksi.
6	Membuat kemasan produk susu kambing bubuk.	Pelatihan dan Pendampingan.	Adanya kemasan produk yang ber hak cipta.	Praktik dalam membuat kemasan produk yang baik.
7	Memasarkan produk susu kambing bubuk.	Pendampingan.	Mitra mampu memasarkan produk susu kambing bubuk secara luas.	Menerapkan penggunaan media sosial dan ecommerce untuk memasarkan produk.

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan diawali dengan *assessment* lapang dan sosialisasi program Inovokasi. Tahap ini mencakup diskusi mengenai usaha yang sedang dijalankan, permasalahan dan hambatan yang dihadapi, serta penentuan solusi yang dilakukan bersama-sama. Kegiatan ini

menghasilkan keputusan aktivitas kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai solusi permasalahan yang ada.



Gambar 1. Diskusi dengan Mitra

Kegiatan berikutnya dilakukan *workshop* Industri susu bubuk dan pengolahan susu bubuk. Kegiatan ini mendatangkan dinas Koperasi dan UKM serta Industri pengolah susu. Adanya kegiatan ini membantu mitra memetakan kembali usaha pengolahan susu yang telah berjalan. Potensi susu kambing masih sangat terbuka luas, dan mitra sebagai penghasil susu kambing memiliki peran strategi dalam memanfaatkan produk susu yang dikelolanya. Poin penting dalam industri susu ialah kepemilikan ijin BPOM. Ijin tersebut sebagai pintu utama agar produk susu yang dihasilkan dapat dipasarkan secara luas. Mitra *Goatzilla Farm* memiliki potensi untuk mampu mendapatkan ijin BPOM dengan melengkapi persyaratan yang dibutuhkan. Lailia, M. Rondhi dan Djoko Soejono (2020) juga menyampaikan bahwa izin edar dari BPOM dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen terhadap produk, misalnya dari segi kandungan, kebersihan dan lainnya.



Gambar 2. *Workshop Industri Susu Bubuk dan Pengolahan Susu Bubuk*

Solusi lain yang dapat dilakukan untuk permasalahan ijin BPOM antara lain *Goatzilla Farm* melakukan kerjasama produksi dengan produsen susu bubuk yang telah memiliki ijin BPOM yaitu melalui kerjasama maklon. Maklon dikenal sebagai *outsourcing* atau *contract manufacturing*, adalah praktik dimana sebuah perusahaan atau produsen mengontrak pihak lain untuk memproduksi barang atau menyediakan layanan tertentu yang biasanya akan dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Poin utama pada kegiatan ini ialah mitra *Goatzilla Farm* menghasilkan produk yang memiliki ijin edar, sehingga produk susu bubuk yang dihasilkan dapat dipasarkan lebih luas. Konsep maklon memungkinkan perusahaan untuk fokus pada aspek desain, pemasaran, dan distribusi produk, sementara mitra maklon mengurus produksi.

Kerjasama dengan mitra industri berupa maklon produk susu bubuk dirasa menjadi solusi yang efisien bagi *Goatzilla Farm*, sehingga produk yang dihasilkan telah memiliki ijin BPOM. Prasetyo (2018) menyatakan *Goatzilla Farm* perlu mengoptimalkan keunggulan dengan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah dan industri. Maka yang perlu dilakukan oleh mitra ialah menyiapkan kemasan yang menarik dan pasar yang sesuai. Hasil pelatihan mitra telah mampu membuat kemasan dengan baik seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Desain Kemasan Susu Bubuk Etawa AVINI

Hasil luaran kegiatan ini ialah *Goatzilla Farm* telah mampu menghasilkan produk susu bubuk kambing Senduro dengan cara kerjasama dengan industri pengolah susu bubuk ber ijin BPOM. Cara ini mampu meningkatkan potensi yang dimiliki oleh *Goatzilla Farm* agar memiliki produk yang siap edar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan aktivitas kegiatan di *Goatzilla Farm* maka hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa *Goatzilla Farm* telah mampu memproduksi susu bubuk kambing Senduro , dengan strategi yang inovatif yaitu dengan kerjasama produksi dengan industry berijin BPOM (Maklon). Kerjasama Produksi dengan industri merupakan salah satu solusi keterbatasan biaya dalam mendirikan pabrik susu bubuk beserta perijinan BPOM bagi UMKM yang memiliki keterbatasan modal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada **Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (DAPTV)** dalam **Program Inovasi Kreatif Untuk Mitra Vokasi (INOVOKASI)** Tahun Anggaran 2024 yang telah menyalurkan dananya melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember dengan kontrak Nomor : 1232/PL.17.4/PM/2024.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif, R. W., Santri, N., & Asnawi, R. (2018). Pengenalan Pengolahan Susu Kambing di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Teknologi dan Industri Hasil Pertanian*. 23(1), 45-56.
- Lailia, N., Rondhi, M. & Soejono, D. (2020). *Analisis Rantai Pasok dan Strategi Pengembangan Susu Kambing Pasteurisasi di Goatzilla Farm & Café*. Forum Agribisnis, 10 (01), 11-26.
- Matulesi, G. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE) Kelompok Taruna Tani Di Kecamatan Toari Kabupaten Tolaka. Fakultas Peternakan. Universitas Halu Oleo.
- Prasetyo, A.F & Nurholis. (2018). Performa Produksi Dan Potensi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Perah di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Agribisnis* Vol 20 No. 2 Desember 2018. ISSN P: 1412 – 4807.
- Prasetyo, A.F & Nurholis. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Dan Pengolahan Susu Kambing di Goatzilla Farm. *Jurnal Imu Peternakan Terapan*. 2(1):7-14, Oktober 2018.
- Rahmadanti, T. S., Candra, A., & Nissa, C. (2020). Pengembangan Formula Enteral Hepatogomax untuk Penyakit Hati Berbasis Tepung Kedelai dan Tepung Susu Kambing. *Jurnal Gizi Indonesia*. 9(1), 1-10.
- Rifa'i, Amam, Puguh Surjowardjo, & Tri Eko Susilorini. (2021). *Morfometri Kambing Senduro Plasma Nutfah Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur*. Buletin Plasma Nutfah, 27 (02), 133-140.
- Wijaya, H., Gapsari, F., Setyarini, P.H., Baroroh, D.N., Barasa, A., Matondang, C., & Altair, A. (2024). *Pemberdayaan Peternakan Goatzilla Farm Lumajang tentang Budidaya Susu Kambing*. Tekad Teknik Mengabdi, 03 (01), 31-35.